
PERAN GURU PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU
PESERTA DIDIK SESUAI NILAI-NILAI PANCASILA
DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021

Mesrawati Putri Ndruru⁽¹⁾, Eka Periaman Zai⁽²⁾, Sesuaikan Sarumaha⁽³⁾

¹Mahasiswa Prodi PPKn, FKIP Universitas Nias Raya

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹cerahmesra1998@gmail.com,

²ekaperiamanzai@gmail.com, ³sesuikansarumaha@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perilaku peserta didik yang tidak sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya. Untuk menyikapi hal tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya; (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya, yaitu peran guru sebagai pengajar, pembimbing, teladan, dan motivator sudah terlaksana dengan baik dan pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila, yaitu dengan melakukan kebiasaan baik dan memberi contoh kepada peserta didik. Peneliti menyarankan hendaknya guru dalam menjalankan peran terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila terus ditingkatkan dan diajarkan, agar peserta didik menjadi generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Kata Kunci: Peran guru; pemebntukan perilaku; peserta didik; nilai-nilai Pancasila

Abstract

This research is motivated by the behavior of students who are not in accordance with the values of Pancasila at SMA Negeri 1 Amandraya. To address this, the researchers conducted research on the role of Civics teachers in shaping student behavior according to Pancasila values at SMA Negeri 1 Amandraya. This study aims (1) to identify and describe the role of Civics teachers in shaping student behavior according to Pancasila values at SMA Negeri 1 Amandraya; (2) To find out and describe the formation of student behavior according to the values of Pancasila at SMA Negeri 1

Amandraya. The approach used in this research is descriptive method and the type of qualitative research. Data collection techniques are carried out by (1) Observation; (2) Interview; and (3) Documentation study. Analysis of the data used (1) data reduction; (2) data presentation; and (3) conclusion drawing. The results of the research on the role of civic education teachers on the formation of student behavior according to Pancasila values at SMA Negeri 1 Amandraya, namely the role of the teacher as a teacher, mentor, role, model, and motivator has been carried out well and formation of student behavior according to the values of Pancasila, namely by doing good habits and giving examples to students researchers suggest that teacher should play a role in shaping student behavior in accordance with values of Pancasila continue to be improved and taught, so that students become a generation of intelligent and moral people.

Keywords: *Teacher role; behavior formation; learners; pancasila values*

Pendahuluan

Pada era modern ini seluruh negara berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Hal itu terjadi sebab pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang dapat membuat suatu peradaban baru, dinilai mampu mengubah pola dan pandangan hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah paradigma dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, perlulah sebuah lembaga atau instansi yang berperan. Lembaga atau instansi yang diyakini dapat berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu sekolah. Sekolah merupakan sebuah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas vital dalam tugasnya menghasilkan peserta didik dengan hasil yang berkualitas, baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Orang yang berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik di lingkungan sekolah adalah guru. Guru merupakan pendidik yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena itu guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik peserta didik, agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berbudi pekerti luhur. Pembentukan perilaku itu sendiri menjadi tanggung jawab seorang guru yang berprofesi pada bidang ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) karena merekalah jalan utama yang paling dekat dalam membina perilaku peserta didik melalui pendekatan pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan afektif atau sikap perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Adnan dalam Satria (2017) bahwa "Pancasila mempunyai nilai-nilai dasar yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan". Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik setiap hari dalam aktivitas pembelajaran dan ekstrakurikuler. Perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu tata tertib, proses pembelajaran dan aktivitas yang ada di sekolah sebagai mode pembiasaan kepada peserta didik maupun pendidik untuk bersikap sesuai dengan nilai Pancasila.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin maju pesat, dan zaman sekarang semua bidang kehidupan dituntut mampu menyesuaikan diri terhadap setiap perkembangan atau perubahan. Di tengah kemajuan teknologi saat ini, peserta didik lebih meluangkan waktunya terhadap *facebook, youtube, instagram, game*, dan lain-lain. Sehingga memengaruhi perilaku peserta didik yang tidak sesuai nilai-nilai Pancasila, yakni seperti peserta didik tidak mengikuti ibadah yang dilaksanakan di sekolah, terlambat ke sekolah, tidak disiplin, tidak jujur kepada guru dan tidak menghormati guru.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan perilaku peserta

didik yang tidak sesuai nilai-nilai Pancasila di atas, yang terjadi juga di SMA Negeri 1 Amandraya, peserta didiknya masih ada yang perilakunya tidak sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti pada sila 1) Ketuhanan: peserta didik tidak serius pada saat nyanyi dan doa yang dilaksanakan pada aple pagi di sekolah; 2) Kemanusiaan: membuli/mengejek teman; 3) Persatuan: berkelai dengan teman; 4) Kerakyatan/demokrasi: tidak menghargai pendapat orang lain; 5) Keadilan: malas kerja. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan fokus penelitian, yaitu **Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Sesuai Nilai-Nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2020/2021**.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai pancasila di SMANegeri 1 Amandraya; 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Basrowi & Suwandi (2008:20-21) "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan paradigma, strategi dan implementasi model secara

kualitatif, sedangkan metode deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini menganalisis peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya, peran guru tersebut dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis data. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Amandraya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sukardi (2003:205) “sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya. Subjek dalam penelitian ini, yaitu guru PPKn sebanyak 2 orang, kepala sekolah, dan peserta didik sebanyak 10 orang sebagai informan. Adapun alasan peneliti memilih guru PPKn sebagai subjek penelitian sebanyak 2 orang, kepala sekolah, dan peserta didik sebanyak 10 orang dikarenakan mereka masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Menurut

Sugiyono (2016:303-304), “bila mana pemilihan informan benar-benar jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek), artinya sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti”. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntas dan kepastian perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Moleong (2016:330-331) menyatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, mengelola data dan membuat kesimpulan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru PPKn, kepala sekolah, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Amandraya tentang peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya, yaitu:

1. Guru sebagai pengajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru PPKn sebagai pengajar, yaitu guru dalam hal ini melakukan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila. Guru PPKn mengajarkan peserta didiknya menyebutkan isi butir Pancasila dengan tujuan untuk dijadikan pedoman dan pandangan hidup peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh nilai-

nilai Pancasila yang diterapkan guru dalam mengajarkan peserta didik, yaitu berdoa sesuai dengan kepercayaannya sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru PPKn sebagai pembimbing, yakni memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, contohnya disaat peserta didik membuli temannya atau melanggar peraturan sekolah, guru membimbing mereka memberi pemahaman bahwa perilaku tersebut tidak baik. Selanjutnya, bila kedatangan peserta didik yang melakukan hal yang sama, guru PPKn memberikan sanksi bagi mereka tanpa memandang bulu. Sanksi yang diberikan berupa menyanyikan lagu wajib nasional di depan kelas. Selain itu, pada saat guru memberikan tugas kelompok, guru perlu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut pada masing-masing kelompok.

3. Guru sebagai teladan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru PPKn sebagai teladan, yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan memiliki sikap sabar dan rela berkorban, bertutur kata yang sopan, suka bekerja keras, dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik.

4. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru PPKn sebagai motivator, yaitu guru berperan

menjadi penyemangat kepada peserta didik, contohnya disaat peserta didik mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti menjadi anggota paski, membawa vokal grup di gereja. Peran guru PPKn disini selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat kepada mereka dan tidak melakukan pemaksaan kehendak. Selain itu, guru memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berupa pujian atau komentar positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru PPKn telah melaksanakan perannya terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila seperti pernyataan diatas. Dengan demikian, tergambar dengan jelas bahwa betapa pentingnya peran seorang guru dalam mengajar, membimbing, menjadi teladan dan memotivasi peserta didik supaya peserta didik menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nureni (2020) yang berjudul Peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku berlandaskan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SMP PGRI Sungguminasi. Pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku berlandaskan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SMP PGRI Sungguminasi, yaitu peran guru sebagai pengajar dan mendidik, bimbingan, memberikan arahan, pembentukan

perilaku berlandaskan nilai-nilai Pancasila: a) Nilai ketuhanan: siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan salam. b) Nilai kemanusiaan: tidak memilih-milih teman, tolong-menolong. c) Nilai persatuan: bergotong royong dalam piket kebersihan dan melaksanakan upacara bendera. d) Nilai kerakyatan: bermusyawarah atau berembuk dalam kelompok. e) Nilai keadilan: menolong sesama teman, tidak membedakan suku, ras, dan agama.

Selanjutnya, pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya, yaitu:

1. Memberi contoh yang baik dengan membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengikuti ibadah akhir bulan.
2. Memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk memperlakukan orang lain dengan baik, bersikap saling mencintai sesama manusia dan tidak semena-mena terhadap orang lain.
3. Mengajak peserta didik melakukan kerja bakti di sekolah, mengajak peserta didik bergaul dengan sesama tanpa membedakan suku, ras, agama dan antargolongan.
4. Membiasakan peserta didik bermusyawarah dalam mengambil keputusan, contohnya memilih ketua kelas atau ketua Organisasi Intra Sekolah (OSIS).
5. Mengajak peserta didik menghormati hak orang lain, bekerja keras, contohnya rajin belajar dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya, guru melaksanakan perannya dengan baik yaitu dapat dilakukan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

Penutup

Berdasarkan penelitian tentang peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran guru PPKn terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan beberapa peran guru yang sudah dilaksanakan terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila, diantaranya guru sebagai pengajar, pembimbing, teladan dan motivator.
2. Pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Amandraya dapat dilakukan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dalam menjalankan peran terhadap pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila terus ditingkatkan, agar peserta didik menjadi generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

2. Hendaknya guru dalam pembentukan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila terus diajarkan kepada peserta didik dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberi contoh, agar perilaku peserta didik semakin lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Adisusilo, Sutarjo, J.R. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Affandi, Hernadi. 2020. *Pancasila Eksistensi dan Aktualisasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Albi, A. & Johan, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daryono, M. dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.

- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian Teknik &Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herimanto, & Winarno. 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqrom, Pahrizal. 2013. *Reformasi Birokrasi di Nusantara*. Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnawilis. 2019. *Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Siti, M. & Muhammad, A. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA, cv.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA, cv.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Susilawati, Dewi. 2020. *Konseling Inisiasi Menyusu Dini Untuk Ibu Hamil*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Syarbaini, Syahrial. 2012. *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa) di Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tangkilisan, Hessel Nogi, S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Zai, Eka Periaman. 2020. *Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara*. Jawa Tengah: Aksara.
- Sumber dari Dokumen**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sumber dari Skripsi**
- Basir, Hendrik. 2018. *Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo*. Gorontalo: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- Mutmainah, Dewi. 2018. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan*

Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Al Raisyah Sekarbela. Mataram: FKIP UMMat.

Nureni. 2020. *Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Perilaku Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik di SMP PGRI Sungguminasi.* Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.

Sumber dari Jurnal

Satria, Irwan. 2017. *Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajaran Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning.* NUANSA (Online), Vol. X, No. 2
(<https://www.researchgate.net/publication/335993577>)